

**PEMBELAJARAN KEIMANAN BERBASIS TEMATIK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER IMANI PESERTA
DIDIK
DI KUTTAB DAARUSSALAAM BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Indah Puspa Haji, M.Pd

Dosen STIT Mambaul Hikam PALI
e-mail: indahpuspahaji38@gmail.com

Abstract

In modern times there have been phenomena in society due to the failure of education to shape the character of generations. Failure of the role of education in shaping the character of children results in a generation of intellectuals who do not have the character of believers which causes a lack of learning of faith in learning in educational institutions. This research is a type of field research (field research) conducted at Kuttab Daarussalaam, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Research data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the study show first, the implementation of thematic-based learning in the Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul consists of three stages, namely planning which contains syllabus and RKK arrangements; Implementation which includes initial activities, core activities and final activities; Assessment uses two techniques. Tests and contests. Second, forming Imani character in children which is approved by good collaboration between teachers and support. Thematic-based learning in the Kuttab Daarussalaam has contributed to shaping the character of Imani students. It is characterized by the character of students who can be returned with God, fellow human beings, themselves and the environment.

Keywords: *Thematic, Imani Character*

Abstrak

Di era modern ini terjadi fenomena-fenomena di masyarakat sebagai akibat dari gagalnya pendidikan dalam membentuk karakter generasi. Gagalnya peran pendidikan dalam membentuk karakter anak

menjadikan generasi intelektual yang tidak memiliki karakter sebagai orang yang beriman yang disebabkan karena kurangnya pembelajaran keimanan yang diajarkan di lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dilakukan di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan yang meliputi penyusunan silabus dan RKK; pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; evaluasi yang menggunakan dua teknik penilaian yaitu tes dan nontes. *Kedua*, pembentukan karakter Imani pada diri anak dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antar guru dan orangtua. Pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam telah berkontribusi dalam membentuk karakter Imani peserta didik. Hal itu ditandai dengan karakter peserta didik yang mampu menjaga hubungannya dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan.

Kata Kunci : Tematik, Karakter Imani

A. Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepada Allah. Aktivitas yang dimaksud tersimpul dalam ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah Allah. Dalam statusnya sebagai khalifah, manusia hidup di dunia mendapat tugas dari Allah untuk memakmurkan bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan-Nya. Manusia sebagai khalifah Allah memikul beban yang sangat berat. Tugas ini dapat diaktualisasikan jika manusia dibekali dengan pengetahuan. Semua ini dapat dipenuhi hanya dengan proses pendidikan. (Abuddin Nata, 2004: 9)

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (E. Mulyasa, 2013: 20)

Bila keberimanan dijadikan *core* pendidikan nasional maka implikasinya, ialah tugas pendidikan keimanan itu tidak hanya menjadi tugas guru agama, melainkan merupakan tugas sekolah, yaitu tugas kepala kepala sekolah, tugas guru agama, tugas semua guru umum, tata usaha, penjual-penjual kantin di sekolah, tugas penjaga sekolah dan tugas orang tua murid. (Abd. Majid, 2014: 14)

Adapun salah satu yang paling berperan dalam pendidikan keimanan ini adalah lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, lembaga Pendidikan Islam sendiri masih belum berhasil secara sepenuhnya dalam membentuk peserta didik yang beriman kepada Allah. Hal ini dapat diketahui melalui beberapa fenomena yang terjadi saat ini, seperti banyaknya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas hingga penyalahgunaan narkoba,

Fenomena itu terjadi disebabkan karena kurangnya keimanan mereka. Kurangnya pembelajaran keimanan kepada peserta didik di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab kurang tertanamnya gagasan konseptual Islam yang *kaffah* kepada peserta didik. Adanya dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sekuler menyebabkan ilmu agama kurang diutamakan sehingga banyak melahirkan manusia intelektual tapi tidak beriman, yang pada akhirnya berakibat pada perilaku-perilaku orang intelektual yang melakukan perilaku penyimpangan yang bukan hanya merugikan dirinya sendiri bahkan merugikan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustaz Rizqi dalam wawancaranya.

“Saya beri contoh ketika kita belajar tentang ilmu suatu ilmu, ketika kita sudah mempelajari agama terlebih dahulu maka anak itu akan cerdas lebih dahulu, kenapa, karena otak istilahnya itu seperti ini kita sama-sama belajar matematika sejak awal sejak kecil tapi kalau kita tidak belajar agama nanti besarnya yang akan menjadi pertanyaan. Kenapa,

ketika si anak tadi tidak belajar agama maka ketika besar Ia tidak akan mempunyai adab sehingga apa, akan melahirkan banyak orang pintar tetapi tidak mempunyai adab. Kita bisa lihat dari kasus-kasus sekarang bahwa orang yang pintar sekalipun, masih bisa melakukan korupsi.” (Wawancara dengan Ustaz Rizqi Munandar, 2014)

Hal yang sama juga dinyatakan dalam berita yang dikutip dari Kompas yang menyatakan bahwa:

“Kualitas moral seseorang rupanya tak selalu sejalan dengan gelar akademik yang diraihnya. Siapa pun dia, bahkan para profesor sekalipun, tak aman dari godaan korupsi. Sebut saja Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (SKK Migas) Rudi Rubiandini. Pria kelahiran Tasikmalaya, 9 Februari 1962, ini dikenal sebagai akademisi ulung di bidang perminyakan. Rudi menyelesaikan jenjang sarjananya di Institut Teknologi Bandung Jurusan Perminyakan pada 1985. Ia melanjutkan studi pascasarjananya di Technische Universitat Clausthal, Jerman, dan meraih gelar doktor pada 1991. Rudi meraih penghargaan sebagai dosen ITB teladan pada 1994 dan 1998. Gelar guru besar kemudian diraihnya pada 2010.” (IchaRastika, <https://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Orang-orang.Pintar.Terjerat.Korupsi>)

Fenomena diatas merupakan gambaran wajah pendidikan di Indonesia saat ini. Lembaga pendidikan Indonesia sudah banyak melahirkan generasi intelektual, namun generasi intelektual tersebut belum tentu semuanya beriman. Akibat yang ditimbulkan dari tidak adanya iman dalam diri seseorang itulah yang kemudian menyebabkannya sulit menghindari perilaku menyimpang yang seharusnya tidak boleh dilakukannya.

Dalam mewujudkan pendidikan keimanan ini dibutuhkan suasana sekolah yang agamis serta adanya pengintegrasian konsep

agama dengan ilmu lain. Namun kedua hal ini sangat jarang ditemui di lembaga pendidikan Indonesia. Beberapa lembaga pendidikan hanya memberikan sedikit ruang bagi pendidikan keimanan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

Kuttab hadir untuk menjawab tantangan zaman tersebut, yaitu dengan konsep pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran keimanan atau yang disebut sebagai karakter Imani. Dalam pelaksanaannya kurikulum kuttab terbagi dalam dua aspek penting, yaitu Al-Qur'an dan Iman. Gabungan antara Iman dan Al-Qur'an akan menghasilkan pribadi kokoh berakhlak mulia dengan ilmu penuh cahaya berbasis Al-Qur'an untuk peradaban mendatang.

(IchaRastika,<https://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Orang-orang.Pintar.Terjerat.Korupsi>)

Kuttab di Indonesia mulai dikenal sejak berdirinya Kuttab Al-Fatih Depok. Adapun Kuttab Daarussalaam merupakan salah satu Kuttab yang berada di Banguntapan Bantul. Pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul memiliki keistimewaan yaitu mengaitkan aspek keimanan dengan menggunakan ilmu umum lainnya. (Observasi, 2019) Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran keimanan berbasis tematik dalam membentuk karakter Imani peserta didik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Review Artikel

Arif Utomo, dalam penelitiannya *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttab (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih Depok)*. Sri Handayani dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ungaran II Yogyakarta*.

Ulfah Fajarini, dalam penelitiannya *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bersifat pengembangan. Pada penelitian yang sebelumnya hanya membahas mengenai pembelajaran tematik yang seperti biasanya. Sementara peneliti mengembangkan model pembelajaran tematik yang cukup berbeda dari biasanya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satu tujuannya yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman. Maka peneliti mengembangkan model pembelajaran keimanan yang berbasis tematik. Dalam hal ini aspek keimanan dijadikan acuan utama sebagai upaya

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Berbasis Tematik

Depdiknas menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Majid menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak. (Sa'dun Akbar, dkk., 2016: 17)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan berdasarkan tema, yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Anak didik sebagai pusat pembelajaran
- b) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

- c) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran
- d) Fleksibel (*luwes*)
- e) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik
- f) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- g) Holistik
- h) Bermakna

2. Karakter Imani

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). (M. Mahbubi, 2012: 39)

Karakter imani merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan syari'at agama Islam. Iman merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya. Keimanan sebagai *Real Islamic Character Building*. Hal ini senada dengan konsep pendidikan Nabi yang telah meluluskan alumni terbaik para pemimpin dunia. (Budi Ashari dan Ilham Sembodo, 2012: 30-31)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ فَآزَدَنَا بِهِ إِيمَانًا

“Jundub bin Abdillah: Kami bersama Nabi saat kami masih remaja, kami belajar Iman sebelum Al-Qur'an. Kemudian

ketika kami belajar Al-Qur'an, bertambahlah iman kami.”
(Sunan Ibnu Majah No. 60, dishahihkan oleh al-Albani)

Dalam riwayat Thabrani di al-Mu'jam al Kabir dan al Baihaqi dalam Syu'ab al Iman ada tambahan kalimat Jundub.

فأنكم اليوم تعلمون القرآن قبل الأيمان

“Adapun kalian hari ini belajar Al-Qur'an sebelum Iman.”

Dari pernyataan Jundub ditujukan kepada generasi setelahnya yaitu Tabi'in, Ia memberi isyarat menurunnya kualitas dari Sahabat ke Tabi'in. Sumber penurunan kualitas tersebut disebabkan terbaliknya urutan pembelajaran bekal hidup. Sahabat belajar Iman sebelum Al-Qur'an sementara Tabi'in belajar Al-Qur'an sebelum Iman. Oleh karena itu pembelajaran keimanan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter imani dalam diri peserta didik. Jadi Imanlah pendidikan karakter yang merupakan *Real Islamic Character Building*

Adapun nilai karakter menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Suyadi, yaitu:

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| a) Religius
(nasionalisme) | j) Semangat kebangsaan |
| b) Jujur | l) Cinta tanah air |
| c) Toleransi | m) Menghargai |
| d) Disiplin | n) Komunikatif |
| e) Kerja keras | o) Cinta damai |
| f) Kreatif | p) Gemar membaca |
| g) Mandiri | q) Peduli lingkungan |
| h) Demokratis | r) Peduli sosial |
| i) Rasa ingin tahu | s) Tanggung jawab |

Jika dikaitkan dengan karakter Imani maka karakter religius merupakan karakter yang didasarkan pada keimanan. Mustari menyatakan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran,

perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Dari keimanan ini maka Ia akan selalu mengarahkan langkahnya ke jalan yang membawa kebaikan untuk dirinya sendiri, untuk bangsa dan masyarakatnya dan bahkan untuk seluruh manusia. (Mohammad Mustari, 2014: 1) Maka dapat diketahui indikator dari karakter imani yaitu: (Novan Ardy Wiyani, 2012: 33)

1. Menjaga hubungan dengan Allah
 - a. Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan ikhlas
 - b. Meninggalkan apa yang dilarang Allah
 - c. Selalu berdzikir kepada Allah dimanapun berada
2. Menjaga hubungan dengan sesama manusia
 - a. Hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
 - b. Komit dan konsekuen pada kebenaran/keadilan
 - c. Memegang teguh amanah/janji
 - d. Tolong menolong
 - e. Mempererat silaturahmi
3. Hubungan dengan diri sendiri
 - a. Sabar pada ketentuan dan ujian Allah
 - b. Meningkatkan ilmu
 - c. Berusaha dan berdoa
 - d. Berani kompetitif dan ingin maju
 - e. Memilih makanan yang bergizi dan halal
 - f. Pandai berterima kasih dan bersyukur
4. Hubungan dengan lingkungan hidup
 - a. Dapat memanfaatkan alam dengan baik dan benar
 - b. Tidak merusak alam/lingkungan, karena dapat membahayakan kelangsungan hidup makhluk dan manusia.

3. Tinjauan mengenai Kuttab

Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab, khususnya Mekah telah mengenal adanya lembaga pendidikan rendah,

yaitu Kuttab. Kuttab/Maktab berasal dari kata yang sama, yaitu *kataba* kataba yang artinya menulis. Kuttab berarti tempat menulis, atau tempat dimana dilangsungkan kegiatan untuk tulis-menulis. Kebanyakan ahli sejarah pendidikan Islam sepakat bahwa Kuttab adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang mengajarkan membaca dan menulis kemudian meningkat pada pengajaran Al-Qur'an dan pengetahuan agama dasar. (Samsul Nizar, 2007: 112)

Philip K. Hitti dikutip dalam buku Abuddin Nata Sejarah Pendidikan Islam mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di Kuttab ini berorientasi kepada Al-Qur'an sebagai suatu textbook. Hal ini mencakup pengajaran membaca dan menulis, kaligrafi, gramatikal bahasa Arab, sejarah Nabi dan hadits, khususnya yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW. (Abuddin Nata, 2004: 33)

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran cukup sederhana. Kuttab biasanya dialasi dengan alas seperti karpet tempat anak-anak duduk bersila sekitar guru mereka. Peralatan belajar mereka terdiri dari Mushaf Al-Qur'an, beberapa Lauh (papan kayu untuk menulis), tinta, dan pena. Adapun guru duduk di atas kursi. Terkadang kursi diganti dengan bangunan yang lebih tinggi yang digelar karpet kecil. (Budi Ashari dan Ilham Sembodo, 2012: 14)

4. Implementasi Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik Di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

1. Perencanaan Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik
 - a. Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. (Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, 2010: 133) Di Kuttab

Daarussalaam silabus disusun oleh Koordinator Iman dibawah pengawasan Kepala Kuttab, Kepala Bidang Pendidikan dan Dewan Syar'i. Penyusunan silabus Kuttab didasarkan pada modul pembelajaran yang digunakan di Kuttab yaitu modul alam, manusia dan tadabbur. Kemudian materi murofaqotnya disesuaikan dengan tema yang ada di modul serta kompetensi yang ada di kurikulum pendidikan nasional.

- b. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana kegiatan pembelajaran Kuttab yang dibuat oleh guru Iman dalam mengajarkan materi iman kepada santri. Sama halnya dengan RPP, RKK juga dibuat sebelum guru mengajar. Setiap guru Iman di Kuttab Daarussalaam biasanya membuat RKK sepekan sebelum pembelajaran. Kemudian RKK diperiksa oleh Dewan Syar'i bersama Koordinator Iman dan Kepala Kuttab, kemudian dilaksanakan Pleno RKK
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan berbasis tematik yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan anak supaya menjaga adabnya dalam majelis ilmu, tak lupa guru juga mengawali dengan membaca istighfar, sholawat dan berdoa. Pada kegiatan inti ini santri melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pengetahuan. Pada kegiatan penutup santri menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama supaya dengan berdoa ini Allah melimpahkan keberkahan ilmu yang bermanfaat untuk santri Kuttab Daarussalaam.
3. Evaluasi Pembelajaran Keimanan merupakan proses untuk mengetahui pencapaian santri di Kuttab dalam menguasai standar minimal yang ditetapkan. Bentuk Kegiatan Penilaian terdiri dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Adapun Teknik Penilaian menggunakan teknik tes

dan nontes. Pada teknik tes melalui LKA (Lembar Kerja Anak) dan BBO (Belajar Bersama Orang tua. Teknik Nontes melalui catatan dari orang tua terkait perkembangan anaknya ketika di rumah yang ditulis di dalam buku penghubung. Selain itu juga ada *home visit* sebagai media evaluasi lainnya.

5. Kontribusi Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik Dalam Membentuk Karakter Imani Peserta Didik Di Kuttab Daarussalaam

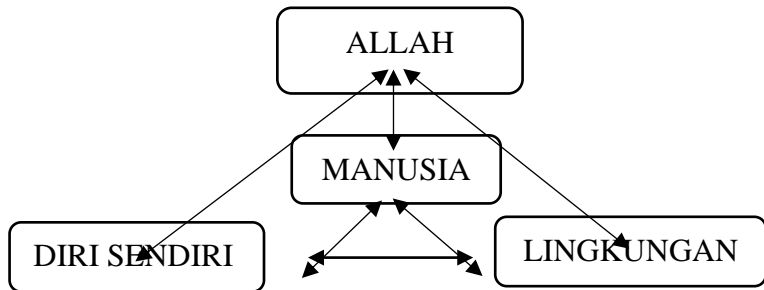
Pembelajaran keimanan berbasis tematik adalah pembelajaran tematik yang didalamnya mempelajari tentang tema-tema tertentu yang dari tema tersebut dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, kemudian disampaikan juga tafsirnya dan dihubungkan dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang ada dalam pembelajaran tersebut biasanya berkaitan dengan aspek kejadian alam yang ada di sekitar manusia yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan yaitu bahwa segala sesuatunya itu karna Allah yang menciptakannya dan berkuasa atas segala sesuatu yang terjadi baik di langit maupun di bumi ini.

Dalam pembentukan karakter Imani bukan hanya sekolah yang memiliki peran tetapi peran orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Hal ini nampak pada hasil pembentukan karakter pada anak. Anak yang berasal dari orangtua yang rajin mengikuti *parenting* serta aktif berkomunikasi dengan guru, maka akan terbentuk karakter Imani pada diri anak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Imani pada diri anak dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antar guru dan orangtua.

Adapun nilai-nilai karakter Imani yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik melalui kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas secara tidak langsung dilakukan

pengenalan dan penginternalisasian nilai-nilai supaya tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Adapun orang yang memiliki karakter Imani berarti orang yang mampu menjaga hubungannya dengan semua yang ada di sekitarnya, yaitu mampu menjaga hubungannya dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*, hubungan dengan sesama manusia, diri sendiri dan dengan lingkungan hidup.

Gambar 4. Karakter Imani



Dalam proses pembelajaran dirancang untuk menjadikan siswa mengenal dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Imani. Nilai-nilai karakter Imani yang dikembangkan dalam pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam diantaranya yaitu:

1. Menjaga Hubungan dengan Allah

a) Melaksanakan Ibadah Wajib dan Sunnah dengan Ikhlas

Proses pengajaran karakter Ikhlas dalam beribadah di Kuttab Daarussalaam dimulai dengan pembiasaan aktivitas pelaksanaan Ibadah Wajib dan Sunnah secara berjamaah, hal ini nampak dari beberapa aktivitas di Kuttab yaitu shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.

Santri Kuttab Daarussalaam sebagian besar sudah memiliki karakter Ikhlas dalam beribadah. Hal ini nampak dalam usaha santri untuk bersegera dan menjaga adabnya dalam majelis ilmu. Upaya menjaga adab santri ini merupakan suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan santri kepada Allah yakni dengan menahan dirinya untuk

bercanda dalam majelis ilmu. Meskipun sebenarnya keinginannya masih ingin bercanda dalam majelis ilmu tapi Ia rela menahan dirinya untuk bercanda dalam majelis ilmu karena hanya untuk bisa shalat berjamaah di masjid.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Zeni Luthfiah, dkk dalam bukunya Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam :

Setiap muslim yang ikhlas dalam beribadah senantiasa mengedepankan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah dalam kondisi apapun. Walaupun ketaatannya kadang-kadang bertentangan dengan nafsu atau keinginan yang ada pada dirinya. Dan kondisi seperti ini menjadi ujian keimanan seorang muslim, apakah tetap istiqamah atau kemudian lengah dari ketaatan kepada Allah. (Zeni Luthfiah, 2011: 65)

Ketika anak-anak sudah dibiasakan untuk bersikap ikhlas di sekolah maka hal ini juga akan berdampak pada kegiatan anak di rumah juga, anak juga akan melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas. Sebagaimana yang diceritakan oleh seorang wali santri melalui pesan *Whatsapp* yang dikirimnya kepada guru Iman kelas Utsman Kuttab Awal 2.

“Assalaamu’alaikum. Afwan Ustazah Nadzif hari ini ingin puasa karena keinginan sendiri. Tidak bawa minum dan snack. Tapi tadi tidak bangun sahur, mita tolong nanti ditanya-tanya nggih ustazah, kuat tidak puasanya. Memang suka berbuat amal sholeh tanpa di suruh akhir-akhir ini Ustazah. Katanya ingin dihapuskan dosa-dosanya.” (Pesan *Whatsapp*, 2018)

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa karakter Ikhlas pada santri Kuttab Daarussalaam sudah terbentuk. Pembentukan karakter

Ikhlas dalam beribadah ini diawali dengan pembiasaan. Kemudian anak-anak mulai terbiasa melaksanakan ibadah dengan kemauan sendiri. Bahkan diantaranya ada yang rela menahan dirinya untuk bermain-main supaya bisa ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

b) Meninggalkan Apa yang Dilarang Allah

Santri Kuttab Daarussalaam sudah berusaha untuk meninggalkan larangan Allah, salah satunya yaitu larangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebagaimana yang terjadi pada AY yang sampai terluka karna temannya, meskipun AY menerima perlakuan yang tidak baik atas dirinya tapi AY tetap bersabar dan mau memaafkan temannya yang sudah berbuat kurang baik padanya. Selain itu Allah juga melarang berkata dan berbuat tidak baik pada kedua orang tua. Sebagaimana yang terjadi pada Si A dan Nuha yang pada awalnya sering berkata dan berbuat tidak baik jika keinginannya tidak diikuti oleh Ibunya. Setelah masuk ke Kuttab dan belajar Iman maka santri ini akhirnya Ia terus berusaha bersikap baik kepada Ibunya.

c) Selalu Berdzikir kepada Allah Dimanapun Berada

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk berdzikir sebagai bentuk perlindungan diri kepada Allah. Anak-anak diajarkan untuk sering berdzikir baik berdzikir setelah shalat maupun berdzikir di luar waktu shalat. Sebagaimana yang dibiasakan di Kuttab Awal 1 yang lebih dahulu selesai pembelajaran Imanya. Ketika anak-anak selesai berwudhu anak-anak dibiasakan untuk menunggu temannya yang masih berwudhu, dan menunggu di kelas sambil berdzikir. Lama-kelamaan hal ini menjadi karakter dalam diri anak. Ada atau tidak adanya pengawasan dari guru anak-anak tetap berdzikir seperti biasa.

2. Menjaga Hubungan dengan Sesama Manusia

a) Hidup Bermanfaat Bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Hubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*) adalah interaksi dengan manusia dengan sesamanya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan. Orang yang beriman harus membangun hubungan baik antar sesama dan sejalan dengan aktivitas ibadah yang benar kepada Allah.

Hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Setiap mukmin diperintahkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Sesungguhnya apabila kita memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S. Al-Isra [17]: 7)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang berbuat baik maka manfaat dari amal itu hanyalah kembali pada dirinya sendiri, jika seseorang berbuat jahat

maka dampak dari perbuatannya itu hanyalah kembali kepada dirinya sendiri.

Santri Kuttab Daarussalaam sudah memiliki karakter Imani yang dalam hal ini indikatornya adalah hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dari hasil observasi santri berusaha untuk bermanfaat bagi temannya yaitu dengan berbagi makanan yang Ia punya. Meskipun berbagi makanannya hanya sedikit tapi anak-anak bisa berbagi kebahagiaan dengan saling menikmati makanan enak yang dimilikinya dan yang dibagikan oleh temannya.

Dari kebaikan-kebaikan itulah kemudian lahir kebaikan-kebaikan lainnya, misalnya ketika ada keperluan akan sesuatu hal, maka aka nada saja orang baik yang bersedia membantu kita. Sebagaimana janji Allah pada manusia bahwa sekecil apapun kebaikan yang dilakukan manusia maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan juga.

b) Komit dan Konsekuen pada Kebenaran/Keadilan

Salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman adalah komit atau berpegang teguh pada kebenaran/keadilan. Sebagai orang yang berpegang teguh pada kebenaran maka jika Ia melanggar kebenaran tersebut, akan timbul kekhawatiran dalam dirinya yaitu takut akan konsekuensi yang diterimanya karena telah melanggar kebenaran.

Di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk berpegang teguh pada kebenaran dan konsekuen jika sampai melanggar kebenaran tersebut. Sikap komit pada kebenaran pada santri akan nampak melalui karakter jujur yang dimilikinya. Melalui karakter Jujur ini anak-anak akan mengatakan hal yang jujur tentang apa yang sudah dilakukannya. Hal ini sebagaimana yang diceritakan

seorang wali santri mengenai anaknya di kolom komentar orang tua di buku penghubung.

“Sepulang dari mushola saat maghrib, cerita kalo kakak gojek, tidak shalat. Lalu ibu menunjukkan wajah sedih. Tetiba kakak menangis sesenggutan dan bilang kalau takut Allah marah, tidak mau masuk neraka. Baru mau diam saat ibu kebersamaian untuk baca istighfar berkali-kali.” (Catatan Buku Penghubung, 2019)

Santri Kuttab Daarussalaam sudah menunjukkan karakter komit pada kebenaran/keadilan. Hal ini nampak dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri, santri melakukannya dengan jujur meski gurunya tidak mengawasinya. Karakter ini juga nampak ketika santri melakukan hal yang tidak benar maka Ia akan memiliki perasaan bersalah dan menyesal telah melakukannya.

c) Memegang Teguh Amanah/Janji

Pembiasaan pemberian amanah pada santri seringkali dilakukan guru untuk melatih santri supaya bisa bertanggungjawab atas amanah yang diberikan. Salah satu contoh pemberian amanah dari guru kepada santri salah satunya adalah santri diberikan amanah untuk tetap melaksanakan shalat dhuha bersama meskipun Ustazah belum ada di kelas. Santri pun sebagian besar amanah, mereka bersegera shalat dhuha meskipun belum ada gurunya. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti.

Santri Kuttab Daarussalaam sudah memiliki karakter amanah. Santri sudah dilatih untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Namun amanah yang diberikan kepada santri ini masih bersifat sederhana, belum seperti pemberian amanah pada orang dewasa yang sifatnya lebih kompleks.

d) Tolong Menolong

Salah satu karakter orang yang beriman lainnya adalah tolong menolong. Seorang muslim senantiasa siap menolong saudara-saudara seiman dengan dua landasan tetap. Landasan pertama adalah kebajikan, sedangkan landasan kedua adalah ketakwaan.

Santri Kuttab Daarussalaam telah memiliki karakter suka menolong sebagai bentuk cerminan karakter yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Meskipun hal yang ditolong pun masih sesuatu yang sederhana yang mampu anak-anak lakukan. Anak-anak berusaha membantu guru, orang tua maupun temannya dengan kemampuan yang bisa dilakukannya.

e) Mempererat Silaturahmi

Mempererat tali silaturahmi merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk saling menyapa baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Ketika baru datang anak-anak akan menyapa gurunya, ada beberapa yang memanggil nama gurunya dan ada juga yang disertai dengan salam. Dengan menyapa maka akan terjalin silaturahmi antar guru dan santri.

Santri Kuttab Daarussalam telah berusaha mempererat tali silaturahmi baik antar teman sebaya maupun dengan gurunya. Mempererat silaturahmi ini bisa dilakukan dengan menyapa, menebar kebaikan hingga saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan.

3. Hubungan dengan Diri Sendiri

a) Sabar pada Ketentuan dan Ujian Allah

Salah satu nilai karakter Imani lainnya yang juga diajarkan pada santri di Kuttab Daarussalaam yaitu karakter kesabaran. Adapun kesabaran adalah menahan diri dan melawan keinginan-keinginan yang muncul

akibat dorongan hawa nafsu. Dalam berbagai kegiatan pembelajaran di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk bersabar. Misalnya ketika pembelajaran dimulai anak-anak dibiasakan untuk tidak sering minum, boleh minum ketika sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai, selebihnya anak-anak harus izin terlebih dahulu untuk minum.

Dari pembiasaan ini anak-anak diajarkan untuk tertib terutama menjaga adab terhadap guru, yakni saat guru sedang menjelaskan maka anak harus fokus dan tidak sambil minum ataupun makan. Anak-anak belajar untuk bersabar menahan keinginannya untuk minum dan minum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b) Meningkatkan Ilmu

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk terus berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, yang utama adalah ilmu pengetahuan agama serta ilmu-ilmu penunjang lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan di dunia. Dalam menuntut ilmu ini anak-anak juga diajarkan bagaimana adab sebagai penuntut ilmu yang harus terus berusaha melawan rasa malas dan lelah serta terus bersemangat untuk menuntut ilmu.

Santri Kuttab Daarussalaam memiliki semangat yang cukup baik saat menuntut ilmu baik di lingkungan Kuttab maupun di rumah. Selain semangat tapi santri Kuttab Daarussalaam juga berani dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu.

c) Berusaha dan Berdoa

Salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman adalah berusaha dan berdoa. Orang yang beriman akan berusaha dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya. Setelah berusaha maka barulah berdoa memohon hasil yang terbaik atas usaha yang telah dilakukan. Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan

untuk selalu berusaha dengan sebaik mungkin supaya apa yang diinginkan terwujud. Termasuk jika anak-anak ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sebagaimana dalam visi Kuttab Daarussalaam yaitu menuju generasi Qur'ani.

Santri Kuttab Daarussalam memiliki karakter mau berusaha dan berdoa. Hal ini nampak dari usaha santri dalam mewujudkan keinginannya untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Usaha santri tersebut juga dibarengi dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dan berdoa. Anak tersebut bersegera saat tiba waktunya untuk shalat. Hingga akhirnya keinginannya untuk mengahafalkan ayat Al-Qur'an tersebut bisa diwujudkan.

d) Berani Kompetitif dan Ingin Maju

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk berani. Hal ini nampak dari pelaksanaan pembelajaran Iman di Kuttab Daarussalaam yang menuntun anak-anak untuk aktif dalam belajar, misalnya anak-anak diminta untuk berani dalam bertanya mengenai pembelajaran Iman yang sedang dipelajari. Selain itu anak-anak biasanya juga diajak aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Santri Kuttab Daarussalaam juga diajarkan untuk berani tampil. Dalam pembelajaran Iman santri diberikan kesempatan untuk aktif dan berani menyatakan pendapatnya. Misalnya guru meminta santri yang berani untuk berkisah untuk angkat tangan. Kemudian ada beberapa santri yang berani berkisah mengenai Nabi Allah, guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menceritakan Nabi Allah yang mana saja. Santri juga dilatih untuk berani kompetitif, sebagai bentuk keberanian untuk tampil dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Santri mulai diajarkan untuk mengikuti lomba cerdas cermat antar tingkat kelas dan santri juga belajar untuk tasmi' di kelas Qur'annya.

e) Memilih Makanan yang Bergizi dan Halal

Santri di Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk makan makanan yang bergizi dan halal. Anak-anak di Kuttab akan makan nasi, sayur dan lauknya yang dimasak sendiri oleh koki Kuttab Daarussalaam. Hal ini untuk menjaga makanan yang anak-anak makan supaya benar-benar aman dan sehat.

Santri Kuttab Daarussalaam sudah terbiasa makan makanan yang bergizi dan halal. Biasanya pada awal masuk ke Kuttab Daarussalaam ada anak-anak yang tidak suka makan buah, sayur atau makanan jenis lainnya. Anak-anak yang tidak mau makan makanan tertentu ini maka saat di Kuttab anak-anak tetap harus berusaha memakannya. Bagi anak-anak yang masih belajar makannya maka guru akan menggunakan cara tertentu supaya anak terbiasa untuk bersyukur dan makan makanan yang sudah disediakan baik di Kuttab maupun di rumahnya. Guru biasanya akan menerapkan pembiasaan ini secara bertahap.

santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk mampu menjaga dirinya sendiri yakni dengan makan makanan yang bergizi dan halal. Kuttab Daarussalam mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak jajan sembarangan, hal ini nampak dari kebiasaan di Kuttab Daarussalaam yang menyediakan menu makan siang bagi santrinya yang dimasak sendiri oleh Koki Kuttab Daarussalaam. Selain itu santri juga dibiasakan makan buah, sayur dan makanan bergizi lainnya. Jika ada santri yang tidak mau, maka santri akan diajarkan secara bertahap untuk makan makanan bergizi dan halal yang sudah disediakan di Kuttab.

f) Pandai berterima kasih dan bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Bersyukur berarti

dapat mengelola berbagai nikmat yang telah diberikan Allah subhanahu wa ta'ala. Di Kuttab Daarussalaam anak diajarkan untuk selalu bersyukur terkait apapun karunia yang telah Ia dapatkan yang semuanya itu berasal dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Hal ini nampak dari kebiasaan sehari-hari di Kuttab Daarussalaam, misalnya ketika makan bersama. Ketika makan anak diajarkan untuk bersyukur atas apapun menu yang didapatkan anak saat makan siang. Ketika ada buah yang tidak disukainya maka anak harus tetap berusaha memakannya. Anak diajarkan untuk tidak mencela makanan meskipun itu makanan yang tidak disukainya. Anak tetap harus berusaha memakannya karena semua yang Ia dapat adalah karunia dari Allah subhanahu wa ta'ala maka Ia harus tetap bersyukur. (Hasil Observasi, 2019)

Selain bersyukur, santri juga diajarkan untuk mengucapkan terima kasih. Ketika ada teman yang berbagi makanan maka anak-anak akan mengucapkan "*jazakumullahu khoiron katsiro*". Ucapan sekaligus bentuk doa untuk orang yang telah berbagi ataupun membantunya. (Hasil Observasi, 2019)

4. Hubungan dengan Lingkungan Hidup

a) Dapat Memanfaatkan Alam dengan Baik dan Benar

Di Kuttab Daarussalaam santri diajarkan untuk selalu memanfaatkan alam dengan baik dan benar. Hal ini nampak dari pembiasaan yang dilakukan di Kuttab Daarussalaam pada awal tahun ajaran meminta santri untuk membawa tanaman sebagai bentuk pemanfaatan alam yaitu untuk menambah kesejukan lingkungan Kuttab dan menambah keindahan lingkungan Kuttab. (Grup *Whatsapp*, 2018) Setelah diajarkan di Kuttab santri pun mencoba untuk menanam tumbuhan juga di rumahnya.

Santri Kuttab Daarussalaam memiliki karakter untuk menjaga lingkungan yaitu dengan memanfaatkan alam dengan baik dan benar. Santri diajarkan untuk menanam tumbuhan serta memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

b) Tidak Merusak Alam/Lingkungan

Dalam pembelajaran Iman, santri sudah diajarkan bahwa Allah telah menciptakan bumi sebagai satu-satunya tempat yang layak, nyaman untuk makhluk hidup. Di bumi Allah telah memberikan udara, air dan tanah. Manusia seharusnya bisa bersyukur atas nikmat yang diberikan ini. Adapun cara bersyukur yang dapat dilakukan manusia yaitu dengan menjaga bumi dari berbagai kerusakan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk selalu menjaga bumi dari kerusakan. Selain itu santri juga diajarkan dengan beberapa kebiasaan untuk melindungi bumi dari kerusakan misalnya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik yaitu dengan mewajibkan anak membawa botol air minum masing-masing. Selain itu anak juga terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah hal ini nampak berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu.

Santri Kuttab Daarussalaam sudah memiliki karakter untuk menjaga lingkungan yaitu dengan menjaga bumi dari kerusakan. Hal ini nampak dari kebiasaan yang dilakukan santri di Kuttab yakni selalu membuang sampah di tempatnya. Santri juga diajarkan untuk mengurangi penggunaan benda sekali pakai seperti kantong plastik dan yang lainnya, tetapi santri

diajarkan untuk menggunakan tas belanja sendiri saat belanja di pasar atau supermarket. Dengan menjaga lingkungan berarti kita telah melaksanakan tugas kita sebagai orang yang beriman yakni selalu menjaga dan menghargai ciptaan Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Penutup

Implementasi pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul terdiri dari tiga tahap yaitu: a) Perencanaan Pembelajaran keimanan berbasis tematik yang meliputi penyusunan silabus dalam hal ini Koordinator Iman, Dewan Syar'i dan Kepala Kuttab bekerjasama menyusun Silabus. Dilanjutkan dengan penyusunan RKK, dalam hal ini guru Iman yang bertanggungjawab membuat RKK. RKK yang telah dibuat oleh guru Iman kemudian dikoreksi oleh Koordinator Iman dan Dewan Syar'i. Hasil koreksi RKK akan disampaikan dalam Pleno RKK. RKK yang telah diperbaiki akan disetujui oleh Kepala Kuttab. b) Pelaksanaan pembelajaran keimanan berbasis tematik meliputi, *pertama* Kegiatan Awal, guru mengucapkan salam, mengajak santri membaca doa, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mereview kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. *Kedua*, kegiatan inti diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama, santri diberikan penjelasan dari tafsir ayat yang telah dibaca, guru memberikan penjelasan mengenai materi pada hari ini. Kemudian guru mengaitkan materi Iman hari ini dengan materi murofaqot dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas di LKA. *Ketiga*, kegiatan akhir, santri diajak murojaah ayat yang telah dipelajari, mereview materi Iman yang telah dibahas hari ini, kemudian membaca doa dan ditutup dengan salam. c) Evaluasi pembelajaran keimanan berbasis tematik, menggunakan dua teknik penilaian, yaitu: teknik tes melalui LKA (Lembar Kerja Anak), BBO (Belajar Bersama Orang tua), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Teknik nontes yaitu dengan catatan dan wawancara dari orang tua terkait

perkembangan anaknya ketika di rumah melalui buku penghubung dan *home visit*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Imani pada diri anak dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antar guru dan orangtua. Pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam telah berkontribusi dalam membentuk karakter Imani peserta didik. Hal itu ditandai dengan karakter peserta didik yang mampu menjaga hubungannya dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan. Karakter peserta didik yang mampu menjaga hubungan dengan Allah yaitu dengan melaksanakan wajib dan sunnah dengan ikhlas serta , meninggalkan apa yang dilarang Allah serta selalu berdzikir kepada Allah dimanapun berada. Karakter peserta didik yang mampu Menjaga hubungan dengan sesama manusia yaitu dengan Hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, komit dan konsekuen pada kebenaran/keadilan, memegang teguh amanah/janji, tolong menolong dan mempererat silaturahmi. Karakter peserta didik yang mampu menjaga hubungan dengan diri sendiri yang ditandai dengan karakter sabar pada ketentuan dan ujian Allah, berusaha meningkatkan ilmu, berusaha dan berdoa, berani kompetitif dan ingin maju, memilih makanan yang bergizi dan halal serta pandai berterima kasih dan bersyukur. Karakter peserta didik yang mampu menjaga hubungan dengan lingkungan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan alam dengan baik dan benar serta tidak merusak alam/lingkungan

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, dkk.. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Palembang: Grafika Telindo Press

- Ashari, Budi dan Ilham Sembodo. 2012. *Modul Kuttab 1*. Depok: Yayasan Al-Fatih
- Luthfiah, Zeni. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- Majid, Abd. 2014. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- <https://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Orang-orang.Pintar.Terjerat.Korupsi>